



# AL-UKHWAH

JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Volume 1, No. 1, Juli 2022

Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa  
(Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng  
Kabupaten Aceh Besar)

— *Mirza Adia Nova*

Pemberdayaan Anak Melalui Program *Family Based Care* Di *Sos Children's Village*  
Di Meulaboh

— *Siti Hajar*

Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Program Pelatihan Berbasis  
Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin  
Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui  
Kabupaten Way Kanan

— *Rudi Santoso*

Pengembangan Diri (*Spiritual Keagamaan*) Melalui Pengajian Lansia  
Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat

— *Martini, Fadhlur Rahman Armi*

Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pembinaan  
(Studi Di Desa Komereng Agung Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah)

— *Kurniawan Muhammad Nur*

Interfaith Marriage In The Perspective of Islamic Law And  
Legislation

— *Bukhari*

Upaya Peningkatan Motivasi Hafal Al-Qur'an Bagi Lansia di MTRJ,  
Lhokseumawe, Aceh

— *Hamdiah Latif*



**Sekretariat:**

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

**PERSONALIA PENGELOLA**  
**AL-UKHWAH: JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**Penanggung Jawab**  
Baihaqi

**Redaktur**  
Fadhlur Rahman Armi

**Editor**  
Reni Kumalasari  
Anwar  
Sukri

**Layout**  
Muliadi



Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

## Daftar Isi

Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa (Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar) <i>Mirza Adia Nova</i> .....	1-13
Pemberdayaan Anak Melalui Program <i>Family Based Care</i> Di <i>Sos Children's Village</i> Di Meulaboh <i>Siti Hajar</i> .....	14-26
Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan <i>Rudi Santoso</i> .....	27-37
Pengembangan Diri ( <i>Spiritual Keagamaan</i> ) Melalui Pengajian Lansia Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat <i>Martini, Fadhlur Rahman Armi</i> .....	38-47
Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pembinaan (Studi Di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah) <i>Kurniawan Muhammad Nur</i> .....	48-65
Interfaith Marriage In The Perspective Of Islamic Law And Legislation <i>Bukhari</i> .....	66-77
Upaya Peningkatan Motivasi Hafal Al-Qur'an Bagi Lansia di MTRJ, Lhokseumawe, Aceh <i>Hamdiah Latif</i> .....	78-86

## Pemberdayaan Anak Melalui Program *Family Based Care* Di *Sos Children's Village* Di Meulaboh

*Siti Hajar*<sup>1</sup>

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh,  
<sup>1</sup>sitihajar9@gmail.com

### Abstract

SOS Children's Village is a non-governmental social development organization, active in the field of children's rights and committed to helping the needs of children since 1949. Child empowerment focuses on family-based and long-term care for children who have lost family's care and are neglected. With the aim of empowering children. The purpose of this research is to study how to empower children in SOS Children's through family based care programs. This research is a type of field research, the used method is descriptive qualitative using data obtained from interviews, observations and data from written documents related to this research. Based on the results of the study, it can be concluded that the empowerment of children in SOS Children's Village Meulaboh in the family based care program is the fulfillment of the fields of nurturing, education and child health through the stages and flow of SOS services. Supporting factors include the availability of adequate facilities and infrastructure, the presence of caregivers and coaches, the establishment of partnerships with several institutions or foundations, consistency from coaches, caregivers, and part timers. The inhibiting factors include the various backgrounds of the children in SOS, the constraints of part timers, the unavailability of facilities for gifted children in their areas of interest, as well as barriers from the children themselves who are less disciplined and less open to their environment.

**Keywords:** *Empowerment, children, Family Based Care*

### Abstark

*SOS Children's Village* merupakan sebuah organisasi perkembangan sosial non pemerintahan yang aktif di bidang hak-hak anak dan berkomitmen untuk membantu kebutuhan anak-anak sejak tahun 1949. Pemberdayaan anak berfokus pada pengasuhan berbasis keluarga dan berjangka panjang untuk anak-anak yang kehilangan pengasuhan keluarga dan terlantar dengan tujuan memberdayakan anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengakaji bagaimana pemberdayaan anak di *SOS Children's Village* melalui program *family based care*. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi serta data dari dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pada anak di *SOS Children's Village* Meulaboh pada program *family based care* yaitu pemenuhan bidang pengasuhan, pendidikan dan kesehatan anak melalui tahapan-tahapan dan alur layanan SOS. Faktor pendukung diantaranya tersedia sarana dan prasarana yang memadai, adanya tenaga pengasuh dan pembina, terjalinnya kemitraan dengan beberapa lembaga atau yayasan, konsisten dari pembina, pengasuh, dan *part timer*. Faktor penghambat diantaranya, beragam latar belakang anak-anak di SOS, kendala dari *part timer*, tidak tersedianya fasilitas bagi anak yang berbakat di bidang yang diminatinya, serta hambatan dari diri anak itu sendiri yang kurang disiplin dan kurang terbuka terhadap lingkungannya.

---

## Kata Kunci : Pemberdayaan, Anak, *Family Based Care*

### Pendahuluan

Anak adalah karunia Allah SWT yang harus selalu dijaga, dirawat dengan penuh kasih sayang dan dipenuhi hak-haknya. Menurut R.A. Koesnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.<sup>1</sup> Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang No. 35 tahun 2014 Pasal 1 angka 1 anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Anak adalah asset bangsa yang sangat berharga yang turut menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan bangsa di masa yang akan datang, sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa.<sup>2</sup> Maka dari itu anak-anak wajib dijaga dan dilindungi sebaik mungkin oleh orang tua yang mengasuhnya. Orang tua sebagai tenaga pengasuh utama merupakan figur penting dalam proses perkembangan anak, sejak lahir orang tua yang memberikan kasih sayang, pendidikan yang layak untuk memenuhi kebutuhan anak sehari-hari dan memfasilitasi anak terhadap hal-hal yang baik bagi tumbuh kembangnya sehingga anak merasa aman dan terlindungi.<sup>3</sup> Pengasuhan anak sebagai suatu cara dalam mendidik, memelihara dan melindungi anak serta memenuhi kebutuhannya mulai dari usia dini sampai masa sebelum dewasa. Pengasuhan yang dilakukan baik oleh orang tua atau pengasuhan alternatif seperti panti asuhan atau lembaga sosial lainnya, jika dilakukan dengan baik akan melahirkan kepribadian anak yang baik pula sesuai dengan tuntutan hukum dan norma yang berlaku.

Kenyataan saat ini, berdasarkan observasi penulis melihat bahwa masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan perlindungan yang tepat, adakalanya disebabkan oleh berbagai faktor yang terjadi di kalangan masyarakat misalnya sering terjadi kekerasan dalam keluarga, keluarga yang bercerai sehingga orang tua tunggal tidak mempunyai kapasitas dalam pengasuhan, termasuk juga karena faktor kemiskinan juga berpengaruh bagi kelangsungan

---

<sup>1</sup> R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005), h. 113

<sup>2</sup> Direktorat Pelayanan Sosial Anak, *Pedoman Umum Tanggung Jawab Negara Dalam Pelayanan Sosial Anak Terlantar*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2006), h. 14.

<sup>3</sup> Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), h. 78.

---

hidup anak.

Dihimpun dari data BPS (Badan Pusat Statistik), Persentase penduduk miskin pada bulan maret 2020 sebesar 9,78 %, meningkat 0,56 % poin terhadap September 2019 dan meningkat 0,37 % poin terhadap Maret 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat 1,28 juta pada Maret 2019.<sup>4</sup> Hal ini membuktikan bahwa kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan sosial yang juga berakibat buruk bagi orang tua dan anak dalam proses perawatan dan pemenuhan kebutuhannya.

Dengan keadaan yang seperti itu maka anak-anak yang kehilangan pengasuhan dari orang tua dan anak yang terlantar perlu untuk diberdayakan agar mampu memandirikan diri mereka. Oleh karena itu tugas lembaga (panti atau yayasan) sangat berperan penting dalam memberikan perlindungan terhadap anak, dan memberdayakan anak ke arah yang lebih baik.<sup>5</sup> Sesuai dengan Undang-Undang 1945 pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”.

Salah satu lembaga sosial yang bekerja di bidang pengasuhan dan pemberdayaan anak yaitu *SOS Children's Village* Meulaboh yang menampung anak-anak yatim piatu, anak-anak yang menjadi korban kekerasan, anak-anak yang sudah hilang pengasuhan dari keluarga, anak terlantar, termasuk juga anak-anak yang tergolong sangat miskin. *SOS Children's Village* adalah sebuah organisasi sosial nirlaba non-pemerintah yang aktif dalam mendukung hak-hak anak dan berkomitmen memberikan pengasuhan kepada anak-anak yang telah atau beresiko kehilangan pengasuhan orang tua. Kebutuhan utama mereka yaitu keluarga dan rumah yang penuh kasih sayang.<sup>6</sup> Dapat dikatakan *SOS* adalah lembaga yang peduli terhadap anak yang kehilangan pengasuhan untuk mempersiapkan kemandirian mereka.

*SOS Children's Village* Meulaboh dibangun di Aceh untuk menampung anak-anak yang kehilangan sanak keluarga akibat bencana tsunami pada 26 Desember 2004 silam dengan menyewa rumah-rumah untuk menampung para korban tsunami, kemudian pada tahun 2006 mendapat sponsor dari Austria yang merupakan pusat pertama organisasi ini dibangun oleh Herman Gmeiner pada tahun 1949, lalu dibangunlah bangunan *SOS Children's*. Salah

---

<sup>4</sup> <https://www.bps.co.id>, di akses 20 Februari 2021

<sup>5</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 56.

<sup>6</sup> <https://www.sos.or.id> di akses 15 maret 2021

---

satu program yang dimiliki SOS dalam memberikan pengasuhan terhadap anak ialah program *family based care*. Tulisan ini akan mengkaji lebih lanjut tentang pemberdayaan anak di *SOS Children's Village* Meulaboh melalui program *family based care*.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan informan melalui *purposive sampling*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pimpinan panti, ibu asuh dan anak asuh.

## Hasil Penelitian

### A. Profil *SOS Childrean Village* Meulaboh

*SOS Children's Village* adalah Lembaga non-pemerintah terbesar yang mendedikasikan diri untuk pengasuhan anak-anak yang ditinggalkan dan kehilangan orangtua, kini *SOS Children's Village* telah mencapai 72 tahun pengalaman kerja.<sup>7</sup>

*SOS Children's Village* di Meulaboh, merupakan sebuah organisasi sosial dengan bentuk yayasan, bersifat swasta, non politik dan tidak bertujuan mencari keuntungan, mendirikan keluarga-keluarga bagi anak-anak yang kurang beruntung, membantu mereka membentuk masa depannya sendiri, dan memberi kesempatan untuk berkembang dalam masyarakat.<sup>8</sup>

*SOS Children's Village* hadir di Meulaboh pada Januari 2005 dan mulai menerima anak-anak korban tsunami pada akhir 2005, namun pada saat itu penerimaan anak masih dilakukan di rumah sewa di desa Suak Raya dan gampong Cot Kabupaten Aceh Barat, kemudian bulan September 2007 *SOS Children's Village* menempati lokasi permanen yang terletak di desa Lapang dusun Cot Nibong yang berjarak 3,5 km dari pusat kota dan 6 km dari tepi laut.

---

<sup>7</sup> Website Resmi SOS, <https://www.sos.or.id> di akses pada tanggal 10 April 2021

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Andi Saputra Pimpinan *SOS Children's Village* Meulaboh pada tanggal 23 April 2021



---

Pada tanggal 25 Juni 2008 *SOS Children's Village* Meulaboh diresmikan oleh Bupati Aceh Barat yaitu bapak Ramli. Pada awalnya *SOS Children's Village* Meulaboh difungsikan untuk merawat anak-anak yang kehilangan pengasuhan akibat kejadian tsunami, seiring berjalannya waktu *SOS Children's Village* mulai melakukan operasionalnya dengan mengasuh anak-anak korban *broken home*, anak yatim piatu, anak terlantar dan anak-anak fakir miskin.<sup>9</sup>

Untuk itu, strategi perekrutan *SOS Children's Village* Meulaboh untuk anak-anak terlantar dan kehilangan pengasuhan dilakukan dengan cara yaitu, Diperlukan ketegasan tentang kualifikasi anak, baik berupa usia anak ( dari usia 0 sampai 18 tahun), tingkat masalah yang dihadapi anak (masalah kekerasan, penelantaran, perceraian, anak berhadapan dengan hukum, bukan anak yang disabilitas), perlu ada komitmen keluarga (jika anak masih memiliki keluarga atau orang yang bertanggung jawab atas dirinya) dan harus diikat dengan perjanjian antara keluarga dan pihak *SOS*. Kemudian penerimaan anak melalui rekomendasi orang-orang yang terpercaya seperti Dinas Sosial.<sup>10</sup> Pelaksanaan pengasuhan dalam membina anak-anak juga melalui tahapan-tahapan yang dibuat dalam SOP.

Saat ini *SOS Children's Village* Meulaboh telah mengasuh ratusan anak sejak tahun 2005 hingga sekarang yang tergabung dalam beberapa program. Adapun anak yang diterima di *SOS Children's Village* Meulaboh berasal dari dalam kabupaten dan luar kabupaten Aceh Barat seperti Nagan Raya, Abdya, Aceh Selatan, Simeulue, dan Aceh Jaya. Pada tahun 2021 jumlah anak yang menjadi binaan *SOS Children's Village* Meulaboh yaitu 101 anak yang terdiri dari 41 laki-laki dan 60 perempuan dalam 15 rumah keluarga (*Family House*), dan rumah di luar *village* atau Kost untuk Remaja yang sedang melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi atau Kursus.

Tujuan dari *SOS Children's Village* yaitu merujuk pada visi dan misi yaitu membangun keluarga bagi anak-anak yang membutuhkan dan membantu mereka menata masa depan. Memberi mereka kesempatan untuk membangun hubungan keluarga yang langgeng, memungkinkan mereka untuk hidup sesuai budaya dan agama yang dianutnya, membantu mereka mengetahui dan mengekspresikan kemampuan, minat, serta bakatnya. Menjamin agar

---

<sup>9</sup> Sumber : Dokumentasi *Profil SOS Children's Village* Indonesia, (Meulaboh: *SOS*, t.p, t.t) Pada Tanggal 23 April 2021

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hidayatullah Pembina *SOS Children's Village* Meulaboh pada tanggal 24 April 2021



---

setiap anak mendapat pendidikan dan pelatihan keterampilan yang dibutuhkan sehingga dapat berhasil dan memberi sumbangsih sebagai anggota masyarakat.

Secara umum program kerja *SOS Children's Village* di seluruh Indonesia terdiri atas tiga program, yaitu tanggap darurat bencana (*Emergency Response*), pengasuhan berbasis keluarga *SOS* (*SOS Family Based Care*), dan program penguatan keluarga (*Family Strengthening Program*). Namun seiring berjalannya waktu hingga 2020 *SOS Children's Village* Meulaboh telah memberikan dukungan pelayanan melalui beberapa program yaitu:<sup>11</sup>

1. Tanggap darurat bencana (*Emergency Response*), ketika bencana terjadi, anak-anak merupakan kelompok yang paling terdampak, mulai dari kehilangan akses pendidikan, kehilangan keluarga, hingga meninggalkan trauma mendalam. *SOS Children's Village* memastikan setiap anak yang terdampak bencana tetap mendapatkan hak-haknya serta terlepas dari trauma bencana melalui program bantuan langsung dan pendirian *children center* yang memfasilitasi semua kegiatan anak termasuk pendidikan, bermain, serta trauma *healing*.
2. Pengasuhan berbasis keluarga *SOS* (*SOS Family Care*). *SOS Children's Village* memastikan anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orangtua memiliki rumah, ibu, kakak, dan adik layaknya sebuah keluarga dan membentuk sebuah komunitas yang disebut desa anak (*villages*) dan sudah mengasuh 254 Anak sejak berdirinya *SOS Children's Village Meulaboh* pada tahun 2005. *SOS Children's Village* terdiri dari 12-15 Rumah Keluarga dan setiap rumah memiliki seorang Ibu Asuh yang mengasuh maksimal 1-8 anak. Saudara sekandung tinggal bersama. Demikian pula anak laki-laki dan perempuan dengan usia yang bervariasi tinggal serumah. Mereka diikat dengan saudara angkat bagi anak yang berasal dari keluarga yang berbeda. Sedangkan anak yang meranjak remaja dibina dalam fasilitas rumah remaja (*Youth House Facility*).
3. Program penguatan keluarga (*Family Strengthening Program*). *SOS Children's Village* mendukung keluarga-keluarga rentan untuk mencegah terjadinya kondisi yang menyebabkan anak terpisah dari orangtuanya, terutama karena faktor ekonomi. *SOS* melakukan intervensi langsung berupa bantuan biaya pendidikan, penyediaan makan bergizi, dan akses kegiatan yang memadai. *SOS* juga berkerjasama dengan *caregiver*

---

<sup>11</sup> Tim Penulis, *Profil SOS Children's Village* Indonesia, (Meulaboh: *SOS*, t.p, t.t) Pada Tanggal 23 April 2021

---

mereka terutama ibu dengan memberikan penyuluhan tentang pengasuhan terbaik bagi anak dan pelatihan kewirausahaan untuk mendukung ekonomi keluarga. Sudah mendukung 286 anak yang ada dalam 127 keluarga.

4. Program pengasuhan (*Kinship Care*) yaitu pengasuhan yang dilakukan oleh kerabat terdekat anak, sudah ada 9 anak yang diasuh dan didukung oleh SOS saat ini.
5. Program *Foster Care* yaitu anak yang diasuh dalam sebuah keluarga yang tidak ada hubungan darah sama sekali, dan *SOS Children's Village* Meulaboh baru mengasuh 1 anak.<sup>12</sup>

Dari beberapa program SOS ini, secara keseluruhan jumlah anak yang menjadi binaan *SOS Children's Village* Meulaboh lebih dari 500 anak dengan tipe anak yang diterima itu berbeda-beda, seperti anak yang benar-benar kehilangan pengasuhan yang di rekomendasikan oleh Dinas Sosial, anak-anak yang terlantar, anak korban kekerasan, dan anak-anak yang berhadapan dengan hukum.

Saat ini *SOS Children's Village* Meulaboh sudah mendapatkan sertifikat dari pemerintah untuk menyelenggarakan lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial (LPKS) dan sudah mulai menerima anak-anak yang sedang terkena kasus yang berhadapan dengan hukum. Dari jumlah anak yang diterima di *SOS Children's Village* Meulaboh itu tidak tetap, bisa berubah sesuai dengan hasil rekomendasi dari Dinas Sosial, ada yang sudah dikembalikan kepada keluarganya apabila sudah berdaya, dan ada yang dibina hingga anak benar-benar mandiri.

Untuk sarana prasarana yang mendukung proses pemberdayaan anak yaitu SOS menyediakan 20 unit komputer diruang lab, 1 unit televisi di tiap-tiap rumah, 1 unit mesin jahit tiap-tiap rumah, alat-alat olahraga, alat kesenian, buku-buku di perpustakaan, alat-alat pemanggang roti (disediakan untuk anak yang berbakat di bidang itu), selain itu tidak terlepas dengan obat-obatan yang disediakan pada tiap-tiap anak agar ketika anak membutuhkan bisa langsung diberikan.

## B. Program *Family Based Care*

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Andi Saputra Pimpinan *SOS Children's Village* Meulaboh pada tanggal 23 April 2021

---

Program *Family Based Care* adalah program pengasuhan berbasis keluarga, dimana *SOS Children's Village* memastikan anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orangtua memiliki rumah, ibu, kakak, dan adik layaknya sebuah keluarga dan membentuk sebuah komunitas yang disebut Desa Anak (*villages*).

Pelayanan pemberdayaan yang diberikan *SOS Children's Village* Meulaboh terdiri dari 3 ruang lingkup, yaitu pengasuhan, pendidikan dan kesehatan. Pelayanan pemberdayaan pada program FBC tersebut terlaksana melalui berbagai macam kegiatan yang terprogram dan tidak terprogram. Segala hal yang di berikan berlandaskan pada beberapa aspek:

a. Pengasuhan

Dalam pelaksanaan pengasuhan ini, anak diberi kesempatan untuk tumbuh kembang di lingkungan keluarga yang aman dan penuh perhatian dalam sebuah hubungan yang langgeng. Ibu keluarga *SOS* membangun keluarga yang penuh kasih sayang, tempat anak belajar tentang nilai dan berbagi tanggung jawab. Ibu keluarga membimbing keluarganya sesuai dengan standar pengasuhan anak secara profesional. Dia mendapat bantuan sesuai kebutuhan dari pimpinan serta staf lainnya, untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan kebutuhannya dan hak mereka dihormati.

Dikatakan pemberdayaan melalui program *Family Based Care* yaitu kegiatan-kegiatan yang diadakan di dalamnya adalah bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan diri melalui bakat minat anak sehingga ketika mereka dewasa mampu dan mandiri dalam kehidupannya, artinya membantu anak keluar dari masa lalunya untuk memulai kehidupan yang lebih baik. Program ini memastikan bahwa anak-anak selalu tercukupi dalam berbagai hal seperti pengasuhan, pendidikan dan kesehatan.

Menurut hasil wawancara penulis dengan ibu Nurjanah dan bapak Hidayatullah selaku pembina *SOS Children's Village* Meulaboh, setiap anak yang diasuh di dalam rumah-rumah *SOS* mereka diwajibkan untuk membuat target setiap kegiatan yang diminatinya.

- 1) Bagi anak-anak yang masih balita mereka lebih banyak berinteraksi dengan ibu asuhnya untuk merangsang psikomotorik, pengucapan.
- 2) Bagi anak-anak usia PAUD tentunya pengasuhannya lebih ditekankan kepada pendidikan dini, kebahagiaan masa kecil yang terus dijaga.
- 3) Bagi anak yang meranjak remaja juga mulai dibentuk sikap sopan santun, tata krama

dan perilaku-perilaku lain.

- 4) Bagi anak remaja perlu diperhatikan tugas-tugas perkembangan dirinya, fisiknya, keuangan, mengelola waktu, jadwal kegiatan dan target, minat dan bakat mereka juga perlu ditingkatkan dan diperhatikan.<sup>13</sup>

#### b. Pendidikan

Dalam hal pengembangan pendidikan, *SOS Children's Village* Meulaboh memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sekolah mana saja yang diinginkannya dan sesuai dengan kemampuannya, semua biaya serta keperluan lainnya ditanggung oleh SOS.

Selain pendidikan formal, SOS juga memberikan pendidikan non formal, pihak SOS mengadakan pertemuan dengan anak-anak dan juga ibu dalam rangka bimbingan belajar, sosialisasi, memberikan saran dan masukan kepada anak sebagai motivasi kedepan, selain itu SOS juga menyelenggarakan staf pendukung yaitu tenaga pengajar dari luar untuk diadakan les bagi anak-anak sesuai minatnya.

Bagi anak-anak yang telah menyelesaikan sekolah tingkat SMA pihak SOS tidak lepas tangan begitu saja melainkan mereka diberikan kesempatan untuk melanjutkan kuliah atau kursus, mereka dibebaskan memilih perguruan tinggi mana yang diinginkan atau tempat kursus yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan mereka. Setelah semua layanan yang diberikan dianggap selesai maka pihak SOS melepaskan mereka dan memberi kebebasan mereka untuk terjun dalam masyarakat, untuk bekerja sesuai dengan keterampilan dan skill yang dimiliki. Ada sebanyak 30 orang anak berdasarkan data terbaru yang sudah selesai pada program *Family Based Care* dan sudah dimandirikan, berdasarkan data terbaru ada sejumlah 10 orang anak yang sudah sukses sejak tahun 2018 dan punya pekerjaan yang tetap, namun beberapa orang dari data tersebut belum *terupdate* oleh pihak SOS.<sup>14</sup>

#### c. Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, sudah kewajiban bagi ibu untuk merawat anak-anak yang sakit, *SOS Children's Village* Meulaboh menyediakan obat-obatan P3K pada setiap rumah sos, pihak SOS juga bekerja sama dengan Puskesmas, Dokter dan Rumah Sakit. Sehingga ketika anak sakit

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hidayatullah dan Ibu Nurjanah Pembina *SOS Children's Village* Meulaboh pada tanggal 24 April 2021.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Andi Saputra Pimpinan *SOS Children's Village* Meulaboh pada tanggal 24 April 2021

---

pihak SOS atau ibu bisa menghubungi tenaga medis tersebut dan merawat dirumah sakit terdekat.

d. Spiritual

Selain pengembangan pendidikan, SOS juga memberikan pengembangan spiritual pada anak asuhnya, dimana dalam diri anak harus tertanam penguasaan tentang agama. Kegiatan yang sudah berjalan sampai saat ini yaitu shalat berjamaah setiap magrib dan Isya di Mushalla SOS, Yasinan setiap malam jumat, mengaji setiap malam sesuai tingkatannya, pelatihan pidato dan khutbah bagi anak laki-laki, program hafalan surah- surah pendek juga dilaksanakan dan setiap setahun sekali SOS mengadakan perlombaan untuk anak mengeksplor diri mereka.

e. Sosial dan Lingkungan

SOS *Children's Village* Meulaboh menerapkan konsep kekeluargaan, dimana dalam keluarga SOS hanya terdapat seorang pengasuh primer yaitu ibu dalam satu rumah, tanpa disertai pengasuh sekunder yaitu bapak. Kemudian anak-anak dengan usia yang berbeda-beda menjadi sebagai kakak-adik yang setiap harinya berinteraksi di dalam rumah, bermain bersama, membantu pekerjaan rumah, membuat jadwal piket, bahkan anak yang lebih tua menjadi pengganti ibu dalam urusan dan menjaga adik-adiknya jika ibu berhalangan keluar. Hal ini dibentuk agar semua anak mampu bertanggung jawab, disiplin, jujur, menghargai sesama dalam berinteraksi bersama anak-anak di lingkungan *village* maupun di luar *village*.

f. Jasmani

SOS *Children's Village* Meulaboh menyediakan sarana prasana seperti lapangan bola, taman bermain, lingkungan yang asri ditanami pepohonan, dan juga kegiatan-kegiatan olahraga yang dapat menyehatkan jasmani seperti olahraga bela diri Taekwondo, tenis meja, sepak bola, dan memanah.

g. Kreativitas

Kreativitas anak-anak akan menjadi penunjang keberhasilan anak di masa depan, di SOS Meulaboh anak-anak dibelakali ilmu kesenian yaitu menyanyi, tarian, dan rapa'i.

h. Lingkungan

Anak-anak yang diasuh juga diberikan pengertian akan pentingnya menjaga lingkungan, untuk itu SOS *Children's Village* Meulaboh menyediakan tempat untuk anak-anak belajar

---

menanam sayuran, apotik hidup, cabe rawit, dan juga tanaman jagung.<sup>15</sup>

### C. Hambatan dalam Pemberdayaan Anak

Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam proses pelaksanaan pemberdayaan seperti salah satunya latar belakang anak asuh yang berbeda yang tentunya memerlukan pendekatan yang lebih supaya terjalinnya rasa keakraban. Selain itu kendala dari berbagai pandangan masyarakat yang salah memahami pengasuhan di *SOS Children's Village* Meulaboh, yang menganggap melakukan perubahan akidah dan pemahaman lain yang keliru menganggap pengasuhan di SOS itu secara permanen.

Di samping itu hambatan lain yang terjadi dalam proses pemberdayaan yaitu dari anak itu seperti kurangnya kedisiplinan anak, anak yang sulit bergaul dengan teman-teman yang lain, kemudian juga hambatan dari pelaksana pemberdayaan misalnya ada anak-anak yang berbakat di bidang atlit renang, namun SDM dari pihak pelaksana di SOS tidak menyediakan fasilitas olahraga yang diminati anak. Hambatan-hambatan yang terjadi relatif kecil, dan tidak terpengaruh terhadap proses pelaksanaan pemberdayaan anak pada program *Family Based Care*.

### Kesimpulan

*SOS Children's Village* Meulaboh adalah sebuah lembaga yang bekerja aktif untuk memperjuangkan hak-hak anak. Khususnya anak-anak yang terlantar dan kehilangan pengasuhan dari orang tua. Dalam pelaksanaannya *SOS Children's Village* Meulaboh menitik beratkan pada pengasuhan berbasis keluarga (*family based care*).

Program *Family Based Care* adalah program pengasuhan berbasis keluarga, dimana *SOS Children's Village* memastikan anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orangtua memiliki rumah, ibu, kakak, dan adik layaknya sebuah keluarga. Bentuk pemberdayaan anak yang telah diterapkan yaitu mengupayakan terpenuhi hak-hak anak di dalam pengasuhannya, pendidikan dan kesehatannya.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Salbiah, Ibu Asuh di *SOS Children's Village* Meulaboh pada tanggal 25 April 2021

---

Adapun faktor penghambat dalam menjalankan program pengasuhan ini ialah diantaranya, beragam latar belakang anak-anak di SOS, sehingga dalam pendekatan dan penanganannya pun berbeda, kemudian tidak tersedianya fasilitas olahraga lain bagi anak yang berbakat di bidang yang diminatinya.

### **Daftar Pustaka**

- Direktorat Pelayanan Sosial Anak. 2006. *Pedoman Umum Tanggung Jawab Negara Dalam Pelayanan Sosial Anak Terlantar*, Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama..
- Gosita, Arif. 1992. *Masalah Perlindungan Anak*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Haryanto, Setiawan Hari. 2001. *Pengembangan Program Anak jalanan melalui pendekatan Community*, Universitas Indonesia: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik.
- Koesnan, R.A. 2005. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung: Sumur.
- <http://www.sos.or.id>>Meulaboh di akses tanggal 17 Februari 2021 [https:// www.bps.co.id](https://www.bps.co.id), di akses 20 Februari 2021